

PELATIHAN BAHASA PERANCIS DASAR BAGI PEKERJA WISATA TIRTA DI MUSHROOM BAY NUSA LEMBONGAN

S.A Isnu Maharani,¹ I Wayan Mulyawan², P. Lirishati Soethama³, I Nyoman Tri Ediwan⁴, IGN Parthama⁵

ABSTRAK

Pelatihan bahasa Perancis dasar bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Perancis kepada masyarakat di Nusa Lembongan khususnya pekerja wisata tirta di *Mushroom Bay*. Adapun pelatihan ini dilakukan berangkat dari fenomena meningkatnya kunjungan wisatawan Perancis ke Bali di tahun 2016 yang mencapai kenaikan sebesar 27,6 % dibandingkan tahun sebelumnya. Nusa Lembongan yang menjadi salah satu destinasi wisata mau tidak mau harus bersiap diri dengan sumber daya manusianya. Pekerja wisata tirta yang merupakan profesi dominan di Nusa Lembongan adalah mereka yang berinteraksi langsung dengan wisatawan mancanegara. Interaksi dimaksud adalah interaksi komunikasi menggunakan bahasa asing. Penguasaan bahasa asing lainnya selain bahasa Inggris tentunya sudah menjadi keharusan bagi mereka untuk meningkatkan pelayanan terhadap para wisatawan.

Pelatihan bahasa Perancis dasar ini menggunakan pendekatan fungsional yaitu pendekatan yang dalam mempelajari bahasa dengan melakukan kontak langsung dengan masyarakat atau orang yang menggunakan bahasa tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah metode *drill* dengan teknik permainan. Orientasi pelatihan ini adalah berfokus pada peserta pelatihan untuk bisa memaksimalkan kemampuan interaksi dan komunikasi mereka.

Dari kegiatan tersebut, peserta pelatihan diharapkan akan mendapatkan pengalaman belajar bahasa Perancis dasar yang menyenangkan.

Kata kunci: pelatihan bahasa Perancis dasar, metode drill, pekerja wisata tirta, Nusa Lembongan

1. PENDAHULUAN

Nusa Lembongan terkenal sebagai salah satu obyek wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing tidak saja karena keindahan kontur alamnya, tetapi juga karena wisata tirtanya. Wisata tirta yang menawarkan berbagai aktifitas air menjadi daya tarik dominan pulau ini. Aktifitas tersebut diantaranya *snorkeling, diving, surfing, banana boat* ataupun memancing (*fishing*). Kedatangan wisatawan menyediakan kesempatan bagi masyarakat Nusa Lembongan untuk mengoptimalkan sumber daya alam mereka dan memberikan peluang rejeki untuk bekerja di sektor pariwisata. Masyarakat menjual jasa mereka sebagai pemandu wisata, sebagai pedagang di sekitar obyek wisata dan utamanya sebagai pekerja wisata tirta karena Nusa Lembongan terkenal akan keindahan lautnya. Untuk dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing, tentunya kemampuan berbicara bahasa asing sangat diperlukan. Penguasaan bahasa internasional Bahasa Inggris merupakan sebuah keniscayaan agar bisa

¹ Staf Pengajar Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya

² Staf Pengajar Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya

³ Staf Pengajar Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya

⁴ Staf Pengajar Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya

⁵ Staf Pengajar Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya

berkompetisi di era global, akan tetapi penguasaan bahasa internasional lainnya seperti bahasa Perancis merupakan sebuah *concern* yang harus diperhatikan oleh masyarakat Nusa Lembongan karena kunjungan wisatawan Eropa, khususnya wisatawan Perancis ke Bali mengalami peningkatan sebesar 27,6% dari kurun waktu 2015-2016. (Data DisPar Bali). Selain itu Porcher (1995:5) menjelaskan kedudukan bahasa Perancis di dunia internasional sebagai berikut: “*Le francais reste une des grandes langues de diffusion international. La France demeure le pays qui consacre le plus d’efforts a la promotion de sa langue de sa culture*”

Bahwasanya bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa difusi internasional dan Negara Perancis berusaha sekuat tenaga untuk mempromosikan bahasa Perancis dengan kebudayaannya yang baik di Negara-negara Perancis (*francophone*) lebih dari 55 negara maupun di Negara-negara tidak berbahasa Perancis. Di Indonesia bahasa Perancis berkedudukan sebagai bahasa asing pilihan kedua disamping bahasa Jerman, Jepang, Mandarin dan Arab yang diajarkan di beberapa universitas, sekolah-sekolah bahasa baik di tingkat Perguruan Tinggi, ataupun tingkat SMA (swasta ataupun negeri).

Pelatihan bahasa Perancis dasar belum pernah dilakukan di Nusa Lembongan padahal dari data yang ada kedatangan wisatawan mancanegara ke Bali naik 19,27% pada bulan Maret 2016 dibandingkan pada tahun sebelumnya Maret 2015. Kenaikan lebih khusus juga terjadi pada kunjungan wisatawan Perancis ke Bali. Data dari Dinas Pariwisata Propinsi Bali menyebutkan bahwa periode Januari-Mei 2016 terdapat 56.334 wisatawan Perancis. Jumlah ini naik 27,6 % dibanding tahun 2015 yang hanya sejumlah 44.138 (Bali Tribun, 23 Juli 2016). Faktor promosi yang dilakukan besar-besaran melalui *Visit Indonesia Tourism Officer (VITO)* dan dampak bebas visa telah memicu peningkatan kedatangan wisatawan Perancis ke Bali.

Berangkat dari fenomena ini maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa Perancis dasar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat Nusa Lembongan khususnya mereka yang berpraktisi sebagai pekerja wisata tirta untuk dapat berlatih bahasa Perancis dasar dibimbing oleh para instruktur pengabdian.

2. METODE PELAKSANAAN

Mempelajari bahasa asing bagi orang kebanyakan merupakan momok yang menakutkan. Akan tetapi kebutuhan untuk bekerja sebagai pekerja wisata tirta di Nusa Lembongan begitu menjanjikan sehingga mau tidak mau maka masyarakat setempat yang tertarik dan berkeinginan untuk menjalani profesi tersebut harus mempersiapkan diri mereka dengan keterampilan berbahasa asing khususnya bahasa Perancis. Pelatihan bahasa Perancis dasar akan menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*). Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta pelatihan untuk berani bertanya, ataupun mengungkapkan pendapat.

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Metode latihan *drill* mencakup kecakapan motoris misalnya menggunakan alat-alat (musik, olahraga dsb), kecakapan mental misalnya menghafal, menjumlah dsb.

Materi pelatihan terdiri atas lima materi sederhana sebagai pengenalan dan melatih pengucapan sederhana. Pelatihan merupakan pemahaman bahasa Perancis Dasar yang meliputi Abjad Perancis, Sapaan, Ejaan, Perkenalan Diri, Bahasa Formal, dan Ekspresi-ekspresi sederhana yang nantinya berguna bagi peserta pelatihan; utamanya secara teknis dapat digunakan untuk praktek kerja mereka di lapangan sebagai tenaga pariwisata. Pelatihan bahasa Perancis dasar dengan metode *drill* dilaksanakan menjadi beberapa kegiatan yaitu:

1. Perkenalan antara instruktur dan peserta pelatihan
2. Kegiatan Pelatihan Memahami Abjad dalam bahasa Perancis, bagaimana mengeja, mempelajari sapaan dalam bahasa Perancis, mempelajari bahasa formal dan juga bahasa non formal, serta ekspresi ekspresi sederhana dalam bahasa Perancis. Secara teknis peserta dibimbing untuk belajar memperkenalkan diri, belajar lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Perancis
3. *Review* dari semua materi kegiatan
4. Penutup

Untuk melengkapi metode *drill*, maka digunakan juga teknik permainan untuk mengantisipasi rasa bosan dari peserta pelatihan. Permainan mencakup permainan lisan ataupun tulisan. Misalnya berlomba menyebutkan abjad, berlomba untuk mengingat sapaan dalam bahasa Perancis dan juga bernyanyi bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian, Ketua Pengabdi bersama rekan melakukan survey lokasi untuk bisa mengetahui situasi dan kondisi di Desa Lembongan. Survey ini dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian. Adapun kegiatan survey dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2017. Pada tanggal ini kami datang ke Kantor Kepala Desa untuk menemui Bapak Kepala Desa Lembongan. Kedatangan kami untuk meminta ijin melaksanakan Pengabdian dan juga untuk mengatur jadwal kegiatan. Pada pertemuan awal tersebut disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4-6 Agustus 2017.



Gambar 3.1 Foto di depan Kantor Desa Lembongan **Gambar 3.2** Foto bersama Bapak Kepala Desa Lembongan pada saat Survey 18 Juli 2017

Kegiatan Pengabdian sedianya berlangsung tanggal 4-6 Agustus 2017. Akan tetapi oleh karena terdapat kegiatan persiapan lomba beleganjur di Kabupaten Klungkung yang pelaksanaannya bersamaan, maka kegiatan Pengabdian hanya berlangsung selama dua hari. Kegiatan diselenggarakan di Ruang Rapat/Aula Kantor Kepala Desa Lembongan dari tanggal 4-5 Agustus 2017.

Kegiatan pengabdian berjalan lancar selama 4-5 Agustus 2017. Dimulai dengan keberangkatan peserta pengabdian menuju Lembongan dari Pantai Sanur pada tanggal 4 Agustus 2017 pada pukul 8.30 pagi dan tiba di Nusa Lembongan dalam waktu kurang waktu 30 menit. Tiba di Lembongan kami beristirahat sebentar di penginapan sebelum kami melanjutkan perjalanan ke Kantor Kepala Desa untuk memberikan pelatihan di Kantor Desa, namun sebelumnya kami juga sempat singgah berkunjung di Dream Beach.

Usai mengunjungi Pantai Mimpi (*Dream Beach*) lanjut dengan makan siang. Para pengabdian menuju Kantor Kepala Desa pada pukul 14.00 untuk memberikan Pelatihan. Adapun materi pelatihan dibagikan kepada seluruh peserta Pelatihan berupa booklet atau buku panduan kecil yang telah disediakan oleh Ketua Pelaksana Pengabdian beserta tim Pengabdian. Ada lima materi yang diberikan kepada peserta pengabdian diantaranya:

Materi 1 = 10 Basic Words,

Materi 2 = Basic French 1

Materi 3 = Conversation Basique

Materi 4 = 10 basic words hard to pronounce

Materi 5 = Basic French 2

Untuk hari pertama diberikan dua materi yaitu materi 1 dan materi 2. Materi 1 adalah mempelajari 10 kata dasar yang sering diucapkan dalam bahasa Perancis khususnya untuk menyampaikan salam. Selain itu juga peserta pelatihan juga dilatih untuk berhitung dalam bahasa Perancis. Dilanjutkan dengan pemberian materi 2 yaitu bahasa Perancis Dasar. Berikut adalah beberapa gambar pelatihan:



Gambar 3.3 Mempraktekkan cara pengucapan dalam bahasa Perancis



Gambar 3.4 Salah satu instruktur memberikan pelatihan

Hari kedua Pengabdian masih berlangsung dan tugas untuk memberikan pelatihan masih berlangsung bagi para instruktur. Adapun materi yang diberikan berlanjut yaitu Materi 3, 4, 5. Ketiga materi ini diberikan oleh para instruktur setelah sebelumnya diberikan *review* kembali dari pertemuan hari pertama. Ketiga materi lainnya adalah melatih percakapan dasar, melatih kata kata sulit yang diucapkan dalam bahasa Perancis dan juga bahasa Perancis Dasar 2.



Gambar 3.5 Foto bersama usai Pengabdian

1. Kegiatan Pelatihan Memahami Abjad dalam bahasa Perancis, bagaimana mengeja, mempelajari sapaan dalam bahasa Perancis, mempelajari bahasa formal dan juga bahasa non formal, belajar memperkenalkan diri, belajar mengenal angka, tanggal dan waktu
2. *Review* dari semua materi kegiatan
3. Penutup

Untuk melengkapi metode *drill*, maka digunakan juga teknik permainan untuk mengantisipasi rasa bosan dari peserta pelatihan. Permainan mencakup permainan lisan seperti tebak kata dan gambar, juga bernyanyi bersama.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Pengabdian bahasa Perancis merupakan pengabdian pertama yang menysasar masyarakat Desa Lembongan untuk berlatih bahasa Perancis disamping bahasa Inggris yang secara umum sudah dikuasai oleh kebanyakan masyarakat Lembongan, khususnya mereka yang berkecimpung di dunia Pariwisata. Teknik *drill* dan permainan kata yang kami terapkan telah berhasil memberikan para peserta pengalaman pembelajaran yang tidak monoton. Kami juga mengajarkan mereka lagu Perancis dan lagu Inggris untuk membantu mereka melatih pembendaharaan kata lewat nyanyian.

4.2 Saran

Berangkat dari kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disampaikan saran diantaranya: Kegiatan Pengabdian diharapkan dapat diselenggarakan lebih awal atau sebelum *Peak Season* (periode tingginya kedatangan wisatawan) atau sesudahnya. Hal ini sebagai bentuk antisipasi minimnya peserta Pelatihan yang ikut dalam kegiatan Pengabdian oleh karena mereka harus lebih memprioritaskan bekerja atau melayani tamu. Waktu yang disarankan adalah bulan Mei atau bulan September akhir atau awal Oktober.

Selain itu sebagai tim Pengabdian kami masih melihat kurangnya persiapan SDM pariwisatanya untuk menerima lebih banyak kunjungan wisatawan ke Nusa Lembongan. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan Perancis, hendaknya dibarengi dengan persiapan pemerintah daerah untuk mengantisipasi kedatangan para wisatawan tersebut. Salah satu cara adalah dengan mengadakan kerjasama berkelanjutan sehingga kualitas pembelajaran tidak sekedar hanya untuk mengejar laporan semata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Udayana yang telah memberikan dana sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diselenggarakan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Lembongan yang sudah memberikan fasilitas dan mengakomodasi berlangsungnya kegiatan Pengabdian ini. Tidak lupa juga kami mengucapkan terimakasih kepada Kadek Bolang, mantan mahasiswa Sastra Inggris yang juga merupakan penduduk lokal Lembongan yang juga telah membantu penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kami. Penghargaan kami sampaikan juga kepada rekan instruktur Pengabdian yang telah meluangkan waktu untuk turut serta mengabdikan di Nusa Lembongan.